

PENYIMPANAN BAN PESAWAT DI GUDANG PESAWAT UDARA

Yaltiar ¹, Muhammad Satar ²

Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan Fakultas Teknik
Universitas Nurtanio Bandung

ABSTRAKSI

Mengacu pada perkembangan teknologi di dunia yang sudah sangat canggih, mendorong Indonesia untuk tetap berkembang dan terus mengupayakan agar tidak tertinggal jauh di bidang teknologi penerbangan. Di Indonesia sendiri pun keberadaan pesawat terbang sangatlah penting dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas sehingga kebutuhan yang sangat mendesak akan kesiapsiagaan, kewaspadaan dan keamanan wilayah udara dan perairan Indonesia yang melibatkan unsur-unsur terkait umumnya Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) Khususnya Direktorat Kepolisian Udara.

Direktorat Kepolisian Udara sesuai dengan fungsinya untuk mendukung keselamatan penerbangan dan sistem pemeliharaan, penyimpanan, dan pengelolaan material pesawat untuk mengoptimalkan umur pakai dan efisiensi pesawat khususnya di Kepolisian Negara Republik Indonesia. Demi terselenggaranya fungsi yang dibebankan, terdapat bagian khusus yang menangani hal tersebut yaitu Administrasi Sarana dan Prasarana.

Gudang Pesawat Udara yang dikepalai oleh Perwira Administrasi Sarana dan Prasarana berhubungan langsung terhadap pelayanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran material pesawat di Direktorat Kepolisian Udara. Apabila terdapat penyimpanan ban pesawat yang tidak diletakkan pada tempatnya akan berdampak pada terhambatnya mobilitas petugas gudang didalam melakukan aktifitas penerimaan dan pengeluaran material di gudang.

Hal ini dikarenakan penyimpanan didalam prosedur penyimpanan. Rak persediaan yang sedianya dapat menampung penyimpanan ban pesawat udara tidak dipergunakan sebagaimana mestinya oleh petugas gudang, sehingga terjadinya penumpukan. Untuk mncegah hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran dan ketelitian petugas gudang dengan diadakannya pelatihan yang berkesinambungan tentang penanganan material di gudang khususnya tentang penyimpanan ban pesawat.

Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi di dunia penerbangan yang semakin pesat dan modern, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung operasional berbagai peralatan penerbangan yang semakin canggih untuk mendukung keselamatan dalam suatu penerbangan. Hal ini berlaku juga untuk sistem pemeliharaan, penyimpanan dan pengelolaan material

pesawat guna mengoptimalkan umur pakai dan efisiensi pesawat itu sendiri. Mengacu pada perkembangan teknologi di dunia yang sudah canggih, mendorong Indonesia untuk tetap berkembang dan terus mengupayakan agar tidak tertinggal jauh di bidang teknologi penerbangan. Di Indonesia sendiri pun keberadaan pesawat terbang sangatlah penting dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas sehingga

kebutuhan yang sangat mendesak akan kesiapsiagaan, kewaspadaan dan keamanan wilayah udara dan perairan Indonesia yang melibatkan unsur-unsur terkait umumnya Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) Khususnya Direktorat Kepolisian Udara. Penyimpanan ban pesawat yang baik memegang peranan penting dalam mobilitas keluar masuk material dan penerimaan dan pengeluaran di gudang. Namun sering terjadi penumpukan ban pesawat, sehingga proses penerimaan dan pengeluaran material di gudang pesawat udara yang terhambat mobilitasnya.

Gudang

Gudang dapat diartikan sebagai berikut :

1. Secara Khusus Gudang adalah tempat penyimpanan material yang mempunyai administrasi khusus, jelas batasan-batasannya dan ada sistem pengamanannya.
2. Secara Umum Gudang adalah suatu tempat atau ruangan yang tidak bergerak dapat ditutup dengan tujuan tidak dikunjungi oleh umum, melainkan dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan.
3. Gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan.

Gudang Pesawat Udara yang berada dibawah tanggung jawab Perwira Administrasi Sarana dan Prasarana selaku kepala gudang dan dibantu oleh 3 orang staff

bintara sebagai bantuan umum adalah gudang tempat menyimpan material / suku cadang pesawat yang nantinya akan diproses untuk dikeluarkan dari gudang untuk dipakai oleh mekanik dan diaplikasikan didalam perawatan pesawat udara. Adapun proses yang terjadi selama melaksanakan praktik didalam gudang tersebut meliputi beberapa aspek penyelenggaraan fungsi yang dibebankan kepada Perwira Administrasi Sarana dan Prasarana. Di bawah ini merupakan standar operasional prosedur yang sesuai dengan ketentuan prinsip pergudangan di Direktorat Kepolisian Udara, yang dilakukan:

Penerimaan Material (*Receiving*)

Proses penerimaan barang baik dari pengadaan baru, pengembalian dari mekanik maupun setelah *direpair / overhaul* untuk selanjutnya disimpan didalam gudang untuk keberlangsungan perawatan pesawat udara yang efektif maupun efisien dan berkesinambungan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan *receiving* yaitu :

1. Melakukan pengecekan barang dan memastikan nama dan *part number* barang tersebut sama dengan dokumen.
2. Setelah mengecek barang tersebut beserta dokumen asli, dan telah dipastikan bahwa barang dan *part number* tersebut sama dengan dokumennya, maka *entry* data ke

system dapat dilakukan sekaligus melihat lokasi tempat dimana barang tersebut akan disimpan.

3. Setelah mengetahui lokasi tempat dimana barang tersebut harus disimpan, dilanjutkan dengan proses penyimpanan barang ke lokasi yang telah diketahui tersebut.



Gambar 1 penyimpanan ban yang benar di gudang pesawat udara

Pengeluaran material (*Material Issue*)

Proses berpindahnya barang keluar gudang untuk diaplikasikan terhadap perawatan pesawat udara sesuai dengan fungsinya dengan tetap melalui proses administrasi yang berlaku di Gudang Pesawat Udara.

Kegiatan yang dilakukan pada saat *material issue* yaitu :

1. Melakukan pengecekan dokumen material, serta mencari tahu barang apa saja yang dibutuhkan.
2. Jika barang yang dibutuhkan ada, maka proses material dapat dilakukan / barang dapat dikeluarkan, tapi jika seandainya salah satu dari *list* barang yang dibutuhkan tidak tersedia

(*stocknya* kosong) maka proses akan ditunda untuk dilakukan proses pengadaan terlebih dahulu.

3. Untuk proses material yang akan dilakukan, pertama – tama mencari di lokasi dan *quantity* suatu barang di dalam *system*.
4. Setelah mendapatkan lokasi dan jumlah barang tersebut, maka selanjutnya dilakukan pencarian dan mengambil / mengeluarkan barang tersebut di lokasi yang tertera di *system* untuk selanjutnya diserahkan kepada mekanik untuk keperluan pengaplikasian perawatan pesawat udara.
5. Setelah mendapatkan barang – barang yang di butuhkan, *quantity* barang yang dikeluarkan dari gudang serta tanggal pengeluarannya juga dimasukkan ke dalam *system* sebagai laporan dan juga pendataan bahwa barang telah dikeluarkan.
6. Untuk mencegah terjadinya kelalaian maupun sebagai antisipasi jika *system* yang digunakan sedang bermasalah, maka dilakukan juga penulisan aktifitas atau proses material yang di keluarkan di *log book* / buku catatan.

Perbaikan dan Perawatan Suku Cadang / *Repair, Overhaul, Maintenance*

Proses yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan ataupun perawatan rutin dari beberapa bagian maupun keseluruhan komponen suku cadang

pesawat udara agar dapat berfungsi kembali dengan baik untuk kepentingan perawatan pesawat udara yang berkesinambungan.

Prosesnya diantara lain adalah :

1. Pengembalian Suku cadang ke gudang oleh mekanik setelah dinyatakan *Unserviceable* atau terdapat kerusakan maupun harus dilakukan perawatan sesuai dengan *Cycle Hours* atau berdasarkan fungsi material tersebut. Contoh bukti dokumen penyerahan barang
2. Pencatatan dan penyimpanan barang didalam gudang *Unserviceable parts*.
3. Pembuatan Surat Perintah kerja oleh Subbag Renmin kepada tim komisi yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan fisik dan *Part number* suku cadang dan memverifikasi kerusakan atau bagian yang harus dilakukan perawatan.
4. Dilakukan tender untuk menentukan *Supplier / Vendor* yang akan ditunjuk untuk melakukan perbaikan atau perawatan suku cadang.
5. Pembuatan Berita Acara Pengeluaran Barang untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh *Supplier / Vendor* sesuai dengan yang tertera didalamnya. Contoh dapat dilihat pada gambar 3.9
6. Setelah *Supplier / Vendor* pemenang tender disetujui Penawaran harganya dan ditunjuk untuk melakukan perbaikan atau perawatan suku cadang,

selanjutnya dilakukan perbaikan atau perawatan sesuai dengan kepentingan dan fungsi suku cadang tersebut.

7. Selanjutnya kembali kepada proses penerimaan material seperti yang telah ditulis pada poin penerimaan material.

Administrasi Pergudangan

Untuk menjaga keamanan logistik dan kelangsungan kerja organisasi maka dalam kegiatan pergudangan logistik penting dilakukan administrasi pergudangan secara tertib dan benar. Hal ini disebabkan administrasi pergudangan dapat dijadikan instrumen pengawasan dan pengendalian di dalam pengelolaan pergudangan disetiap organisasi.

Dengan adanya sistem administrasi pergudangan yang benar, keberadaan logistik setiap saat dapat dicek, baik berkaitan dengan nama, jenis, spesifikasi, jumlah, mutasi, bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran logistik, jumlah persediaan, maupun nilai logistik yang ada di gudang.

Dengan adanya pengelolaan administrasi pergudangan yang benar dalam setiap organisasi akan mendukung ketepatan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan logistik. Bagi petugas gudang, administrasi pergudangan juga dapat digunakan sebagai alat pertanggung jawaban dalam pengelolaan pergudangan yang dibebankan kepadanya. Sehubungan dengan administrasi pergudangan logistik tersebut,

yang penting dalam kegiatan pergudangan harus memiliki :

1. Buku Penerimaan Gudang
2. Buku pengeluaran Gudang
3. Kartu Persediaan/*Stock card*
4. Bon Permintaan Barang
5. Surat Penyerahan Barang

Didalam kegiatan pergudangan di gudang pesawat udara terdapat permasalahan penyimpanan yang berpengaruh terhadap mobilitas penerimaan dan pengeluaran material, diantaranya :

1. Kurang disiplinnya staff gudang dalam penanganan dan penyimpanan material.
2. Fasilitas yang ada berupa rak penyimpanan ban pesawat sudah cukup memadai namun kurang efektif didalam penggunaannya.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya : Memperbaiki penyimpanan ban pesawat dan meletakkan sesuai dengan rak yang telah disediakan.

1. Meminimalisir penumpukan material diantara sektor rak yang penuh dengan memanfaatkan ruang penyimpanan yang masih ada agar tidak menghambat mobilitas didalam melaksanakan aktivitas gudang khususnya penerimaan dan pengeluaran di sektor tersebut, umumnya di gudang pesawat udara.
2. Menggunakan ruang penyimpanan ban pesawat dengan benar agar tidak

terjadi lagi penumpukan sehingga penerimaan dan pengeluaran material dapat dilakukan dengan efektif.

3. Meningkatkan ketelitian dan kesadaran oleh sumber daya manusia agar senantiasa menjaga kualitas sumber daya manusianya dalam melaksanakan kegiatan pergudangan caranya dengan melakukan pelatihan yang berkesinambungan tentang penanganan material di gudang khususnya tentang penyimpanan ban pesawat udara.

Kesimpulan

Didalam pelaksanaan kegiatan di gudang, penyimpanan material yang baik memiliki peranan yang penting agar aktifitas penerimaan dan pengeluaran material dapat berjalan lancar sehingga terciptanya efektifitas dan efisiensi didalamnya. Hal tersebut harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang handal

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan :

1. Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2. Pemanfaatan fasilitas yang ada berupa rak penyimpanan ban pesawat udara sesuai dengan fungsinya agar tidak terjadinya penumpukan yang menghambat aktifitas penerimaan dan pengeluaran di gudang.

3. Meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran operator gudang didalam melaksanakan kegiatan penyimpanan material agar terciptanya efektifitas dan efisiensi didalam pelaksanaan aktifitas di gudang dengan mengadakan pelatihan yang berkesinambungan tentang penanganan material di gudang khususnya tentang penyimpanan ban pesawat udara. Hal ini bertujuan untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Daftar Pustaka

1. Ds.bambang Wahyudi,Manajement Sumber Daya Manusia,Ibid,2002.
2. Sedarmayanti,Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja,Garda,2001.
3. Z.S.A Sahulata,Tarif dan Dokumen Pasasi (Ticketing),Bartas,1998.
4. Zamzam Rhosedya,*Standard Operational Procedure Warehouse Operator*,2013.